

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS V SD

DEVELOPING STUDENT'S INTERPERSONAL INTELLIGENCE THROUGH GROUP DISCUSSION METHOD IN 5TH STUDENTS MENGURI

Oleh: Endri Ani Agustina, PGSD/PSD, endriagustina88@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri Menguri, Kulon Progo Tahun Ajaran 2017/2018 melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Menguri, Kulon Progo yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa putra dan 8 siswa putri. Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan penyajian tabel dan persentase. Adapun kriteria keberhasilan adalah lebih dari 75% jumlah siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori tinggi yaitu 61%-80% untuk semua aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Menguri. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan meningkatnya pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dari 80,3% (baik) hingga mencapai 89,2% (sangat baik). Sedangkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dari 81,3% menjadi 85,8%. Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada pra tindakan 50%, siklus I 66,66% dan siklus II 77,7% pada kategori tinggi.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, metode diskusi kelompok

Abstract

5th grade students of SD Negeri Menguri in Kulon Progo have poor interpersonal intelligence. Therefore, this study aims at developing and increasing the students' interpersonal skill through group discussion method. *This study is a Classroom Action Research, and the subject of the study are 18 5th grade students of SD Negeri Menguri in Kulon Progo. In addition, this study applied Kemmis and Taggart model which was done in two cycles, and the data were gathered through questionnaires and observations. Furthermore, the success criteria of this study is achieved when the interpersonal intelligence of the students reach $\geq 75\%$ which is considered very high. After implementing group discussion method, the results of the study indicate that there is a development in the students' interpersonal intelligence. In the process, several steps were taken; 1) preparing the discussion, 2) forming the group, 3) arranging the seats, 4) making the group discussion rules, 5) group discussion, 6) students delivering arguments and 7) students making conclusion. The development can be seen from the observation in cycle I and cycle II where teachers from 80.3% (good) to 89.2% (very good). Meanwhile, students' active participation in the learning process increase from 81.3% to 85.8%. In addition, the pre-test questionnaire reveal that 11.11% students have very high interpersonal intelligence, 50% students have high interpersonal intelligence, 33.3% students have average interpersonal intelligence, and 5.5% have poor interpersonal intelligence.*

Keyword: Interpersonal Intelligence , Group Discussion Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan manusia lebih bijak dalam bertindak. Tujuan dari pendidikan itu adalah sebagai bekal manusia untuk mencapai apa yang diinginkan dalam lingkup yang lebih luas. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan mencerdaskan peradaban bangsa. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan siswa kaitannya dalam proses pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa lain. Pembelajaran di kelas tidak hanya proses pembelajaran antara siswa dan guru, melainkan siswa dan siswa lainnya. Siswa dituntut untuk dapat memahami orang lain, namun sebelumnya ia harus dapat memahami dirinya sendiri, karena dengan memahami dirinya sendiri maka ia akan memahami orang lain dengan baik, begitupun sebaliknya. Jadi, siswa harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, karena menurut Safaria (2005: 13), kecerdasan interpersonal sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk menciptakan hubungan dengan orang lain agar saling memahami satu sama lain. Dewasa ini, proses pembelajaran di dalam kelas didesain untuk melibatkan siswa lebih aktif lagi, karena pada tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih

menuntut siswa lebih aktif secara individu dan kelompok. Memupuk sikap interpersonal siswa sedari dini melatih siswa untuk benar-benar memahami dirinya sendiri dan menghargai orang lain. Kecerdasan interpersonal ini tidak hanya dibutuhkan siswa saat pada proses pembelajaran di kelas saja, melainkan akan dibutuhkan pada saat bersosial di masyarakat.

Armstrong (2013: 7), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Kepekaan terhadap perbedaan berbagai jenis isyarat interpersonal dan kemampuan merespon sebuah kelompok agar dapat mengikuti suatu tindakan tertentu.

Pembentukan sikap pada anak biasanya melalui pemaksaan, pemberian hadiah ataupun aturan yang benar-benar mengikatnya. Siswa yang susah untuk berhubungan dengan siswa lain memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Siswa perlu dibimbing oleh guru dan diarahkan agar siswa mau berinteraksi dengan temanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui metode diskusi kelompok. Haryanto, dkk (2003: 63) menjelaskan bahwa pendekatan kelompok diperlukan untuk mengembangkan rasa sosial siswa. Dari penjelasan tersebut, bahwa dengan pengelompokan akan melatih sikap sosial siswa dan menyadarkan siswa bahwa mereka makhluk homososial yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

melalui metode diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Roestiyah (2012: 5), berpendapat diskusi kelompok merupakan teknik belajar mengajar yang melibatkan interaksi aktif antara dua atau lebih individu untuk saling tukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok akan membuat siswa untuk lebih aktif karena siswa dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah, berpendapat atau bertukar pengalaman. Pada usia anak SD siswa cenderung masih egois, siswa sukar untuk diajak berkelompok yang dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Hal ini yang membuat rasa peduli siswa terhadap siswa lain atau interpersonal siswa rendah. Faktor internal siswa tidak menjadi satu-satunya masalah muncul sikap interpersonal siswa yang rendah. Proses mengajar guru yang belum menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk lebih berbaur dengan siswa lainnya. Pada kenyataannya, bahwa siswa kelas V sangat sulit diajak berdiskusi kelompok dan memang jarang menggunakan metode diskusi kelompok saat pembelajaran. Berdasar hal tersebut, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas V SD N Menguri memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah, sedangkan kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam diri seseorang yang diperlukan dalam kehidupan

bermasyarakat karena dalam kecerdasan ini meliputi interaksi dengan orang lain, hubungan antara satu dengan lain, sikap empati dan sebagainya. Hal tersebut juga disampaikan Safaria (2005: 23-24), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain atau kemampuan sosial untuk membangun sebuah relasi atau mempertahankan relasi yang sehat dan antara keduanya saling menguntungkan.

Tuning Wijayanti (2013) melakukan penelitian dengan tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kegiatan Bermain Dalam Kelompok Pada Anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngadiluwuh Matesih Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain dalam kelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Peningkatan rata-rata persentase pencapaian dari siklus satu ke siklus dua adalah 66,45% menjadi 83,75%. Penelitian Tuning Wijayanti menggunakan subjek penelitian yakni anak kelompok B TK Pertiwi 2 Ngadiluwih Matesih.

Vera Nur Fainzah (2016) melakukan penelitian dengan tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD 3 Sidigede pada pembelajaran IPS melalui Model Numbered Heads Together Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model Numbered Heads Together dapat

meningkatkan kecerdasan interpersonal . peningkatan rata-rata persentase pencapaian dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 75% - 90%.

Kegiatan belajar mengajar di kelas akan melibatkan interaksi dan kerja sama antar guru maupun antar siswa. Menurut Hamdayama (2016: 81), menyampaikan bahwa kerjasama antar siswa di dalam proses pembelajaran dikenal sebagai diskusi, diskusi bisa berlangsung secara klasikal atau kelompok kecil. Penelitian ini membahas mengenai metode diskusi dalam kelompok kecil. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas langkah-langkah metode diskusi kelompok yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Mencari topik diskusi
2. Membentuk kelompok
3. Menata tempat duduk.
4. Membuat aturan dalam diskusi kelompok.
5. Pelaksanaan diskusi kelompok.
6. Membiarkan siswa berargumen.
7. Membuat kesimpulan tentang diskusi.

Penggunaan langkah-langkah ini dikarenakan sangat cocok digunakan untuk siswa SD dan langkah tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

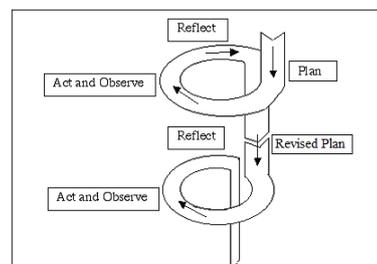
- a) Melatih kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan.
- b) Melatih siswa untuk belajar secara berkelompok.
- c) Menambah wawasan.

- d) Menghargai pendapat orang lain.
- e) Melatih siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok.
- f) Mengembangkan sikap sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian milik Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan McTaggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Menguri, Kokap, Kulon Progo. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Kokap, Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Menguri, Kulon Progo, yang berjumlah 18 siswa.

Prosedur

Pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut

antara lain perencanaan, tindakan & observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi pada matapelajaran IPA yang sesuai dengan model inkuir terbimbing. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu tes uraian, angket sikap, dan pedoman serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru/ peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dapat dilakukan oleh peneliti atau orang lain yang membantunya menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan terhadap dilakukan untuk mengetahui dan mendokumentasikan proses tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, yaitu kegiatan selanjutnya. Selain itu juga digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Refleksi

Refleksi merupakan merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan guru dan dosen pembimbing untuk menentukan

langkah berikutnya. Dalam tahap ini tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ditingkatkan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1) Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tipe observasi berstruktur dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrument pengamatan.

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Menguri dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah digunakan metode diskusi kelompok. Instrumen angket berisi butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diberi tanggapan oleh subjek menggunakan pengukuran Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala *Likert* memiliki tingkatan dari sangat positif sampai

sangat negatif. Berikut ini merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal siswa mengenai kecerdasan interpersonal. Pelaksanaan pra tindakan dilakukan pada hari Jumat, 27 April 2018 setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian. Berdasarkan hasil pengisian angket kecerdasan interpersonal, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai skor masing-masing siswa yang selengkapny dapat dilihat pada lampiran. Hasil secara ringkas disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 . Hasil Angket Pra Tindakan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Siswa (%)
81-100	Tinggi Sekali	2	11,11
61-80	Tinggi	9	50
41-60	Sedang	6	33,3
21-40	Rendah	1	5,5
<20	Rendah Sekali	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori kecerdasan interpersonal tinggi sekali memiliki persentase sebesar 11,11%. Siswa dengan kategori kecerdasan interpersonal

tinggi mempunyai persentase sebesar 50%, sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang sebesar 33,3% serta siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah sebesar 5,5%.

1) Hasil Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I.

No	Subjek Penelitian	Persentase Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Guru	80,3 %	Baik
2	Siswa	81,3 %	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus I aktivitas guru sudah mencapai 80,3%. Guru sudah menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran tematik meskipun masih terdapat kendala. Kendala yang dihadapi seperti pembentukan kelompok yang lama dan pengkondisian kelas. Kemudian, sudah mencapai 81,3% siswa yang berpartisipasi aktif dan baik dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok. Lebih dari setengah siswa mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru, merespon dengan baik pertanyaan guru, melakukan diskusi kelompok sesuai perintah dan aturan yang sudah diberikan

Pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 18 siswa di kelas V terdapat tiga kategori

kecerdasan interpersonal siswa yaitu sedang, tinggi dan tinggi sekali. tinggi. Jumlah siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 2 siswa, sedangkan pada kategori tinggi 12 siswa serta kategori tinggi sekali jumlahnya 4 siswa. Hasil tersebut lebih baik dari hasil pra tindakan.

Tabel 3. Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus I

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Siswa (%)
81-100	Tinggi Sekali	2	11,11
61-80	Tinggi	12	66,66
41-60	Sedang	4	22,22
21-40	Rendah	0	0
<21	Rendah Sekali	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada kategori rendah sudah tidak ada lagi dan kategori tinggi sekali dengan persentase sebesar 11,11%. Sedangkan untuk kategori tinggi dengan persentase 66,66% dan meningkatnya siswa pada kategori sedang yaitu menjadi 22,22%.

Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus II aktivitas guru sudah mencapai 89,2%. Guru sudah menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran tematik dan sudah dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran. Siswa sudah tidak lagi membutuhkan waktu yang lama dalam pembentukan kelompok. Guru sudah lebih baik dalam pengkondisian kelas dan waktu. Kemudian, sudah mencapai 85,8% siswa yang berpartisipasi aktif dan baik dalam pembelajaran melalui metode diskusi kelompok untuk pada pembelajaran. Sudah sebagian besar siswa

mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru, merespon dengan baik pertanyaan guru, melakukan diskusi kelompok sesuai perintah dan aturan yang sudah diberikan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru dan sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok. Rata-rata partisipasi aktif siswa sebesar 85,8% dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik serta rata-rata partisipasi aktif guru sebesar 89,2% dengan kategori sangat baik pula. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dan partisipasi guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok meningkat. Berikut diagram peningkatan persentase hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

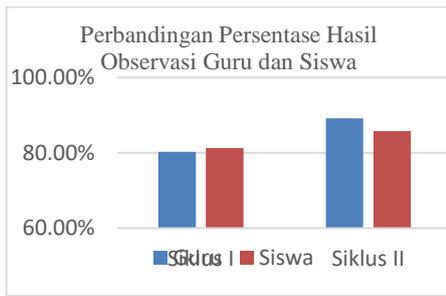
Tabel 4. Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II.

No	Subjek Penelitian	Persentase Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
1	Guru	89,2%	Sangat Baik
2	Siswa	85,8%	Sangat Baik

D

Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dan partisipasi guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok meningkat.

Gambar 1. Perbandingan persentase hasil observasi guru dan siswa Siklus I dan Siklus II



Pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 18 siswa di kelas V terdapat tiga kategori kecerdasan interpersonal siswa yaitu sedang, tinggi dan tinggi sekali. tinggi. Jumlah siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 1 siswa, sedangkan pada kategori tinggi 14 siswa serta kategori tinggi sekali jumlahnya 3 siswa. Hasil tersebut meningkat dari hasil siklus I. Berikut persentase kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus II

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %
81-100	Tinggi Sekali	3	16,6
61-80	Tinggi	14	77,7
41-60	Sedang	1	5,5
21-40	Rendah	0	0
0-21	Rendah Sekali	0	0

Table 6. Perbandingan hasil angket pra tindakan, siklus I dan siklus II

Persentase (%)	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Tinggi Sekali	2	11,11	2	11,11	3	16,6
76-85	Tinggi	9	50	12	66,66	14	77,7
60-75	Sedang	6	33,3	4	22,22	1	5,5
55-59	Rendah	1	5,5	0	0	0	0
<54	Sangat rendah	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada pra tindakan masih adanya siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah sebesar 5,5%. Kemudian pada siklus I dan siklus II, sudah tidak terlihat adanya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Pada pra siklus, sebesar 33,33% kecerdasan interpersonal siswa pada kategori sedang dan setelah perlakuan pada siklus I siswa kategori sedang menurun menjadi 22,22%. Setelah perlakuan tindakan siklus II selesai, kecerdasan interpersonal siswa pada kategori sedang menurun lagi yaitu menjadi 5,5%. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang semakin memiliki kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termasuk dalam kategori tinggi dan tinggi sekali. Siswa pada kategori tinggi di siklus II sebesar 77,7%. Persentase ini meningkat karena pada siklus sebelumnya yaitu siklus I siswa pada kategori tinggi sebesar 66,66%. Pada pra tindakan juga terdapat siswa yang memiliki kategori kecerdasan interpersonal tinggi sebesar 50%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SD Negeri Menguri Kokap Kulon Progo telah terlaksana sebanyak 1 pra tindakan dan 2 siklus. Pra tindakan dilakukan 1 kali pertemuan, siklus I terdiri dari 2 pertemuan

Hasil angket kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai yang ditentukan. Kriteria keberhasilan yang sudah tercapai di siklus II tersebut menjadi acuan untuk menghentikan siklus penelitian di siklus II ini.

Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa ditandai dari meningkatnya persentase ketercapaian indikator kecerdasan interpersonal siswa mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil angket indikator kesadaran diri meningkat dari 72,4% saat pratindakan menjadi 73,6% sampai siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,8 saat siklus II. Indikator pemahaman Situasi sosial dan etika sosial meningkat dari 72,7% saat pra tindakan menjadi 74,7% saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,7% saat siklus II. Indikator ketrampilan pemecahan masalah meningkat dari 63,8% saat pra tindakan meningkat menjadi 69,7% sampai siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,6% saat siklus II. Indikator sikap empati meningkat dari 55,5% saat pra tindakan menjadi 64,5% saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 65,6% saat siklus II. Indikator pro sosial meningkat dari 48,9% saat pra tindakan menjadi 67,3% saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 69,4% saat siklus II. Indikator komunikasi efektif meningkat dari 61,5% saat pra tindakan menjadi 77,7% saat

siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,8% saat siklus II. Indikator mendengarkan efektif meningkat dari 65,9% saat pra tindakan menjadi 74,3% saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,5% saat siklus II.

Aspek yang paling rendah yaitu sikap empati hal tersebut dikarenakan siswa yang belum mau memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan, siswa berlomba-lomba mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak menghiraukan teman yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II penelitian mengalami peningkatan dan sudah berada pada kriteria sangat tinggi. Namun ada beberapa aspek yang mengalami penurunan selisih pada siklus I ke siklus II dibandingkan saat pra tindakan ke siklus I. Hal tersebut dikarenakan saat pra tindakan siswa belum mendapatkan sebuah tindakan kemudian diberikan tindakan pada siklus I yang membuat siswa antusias dengan tindakan tersebut. Kemudian untuk siklus II siswa mengalami penurunan antusias dalam diskusi karena pada siklus sebelumnya siswa sudah mendapatkan tindakan yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Menguri Kokap Kulon Progo dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok. Metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas V SDN Menguri menggunakan langkah (1) Langkah persiapan, (2) langkah pembentukan kelompok,

(3) langkah menata tempat duduk, (4) membuat aturan dalam diskusi kelompok, (5) pelaksanaan diskusi kelompok, (6) membiarkan siswa berargumen, (7) membuat kesimpulan tentang diskusi kelompok.

Peningkatan kecerdasan interpersonal yang diperoleh dari penerapan metode diskusi kelompok dilihat dari observasi guru dan siswa, serta angket pada 7 indikator. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan meningkatnya partisipasi aktif guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dari 80,3% (baik) hingga mencapai 89,2% (sangat baik). Sedangkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok dari 81,3% menjadi 85,8%. Selain observasi, hasil angket Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada pra tindakan 50% kemudian meningkat siklus I 66,66% dan siklus II meningkat menjadi 77,7%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapasaran sebagai berikut Guru dapat menerapkan metode diskusi kelompok saat proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media gambar untuk meningkatkan ketertarikan dan kefokusian siswa dalam belajar, Guru dapat memberikan *reward* untuk meningkatkan daya saing siswa. Bagi siswa Siswa dapat menggunakan metode diskusi kelompok saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Azwar, S. (1996). *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.